

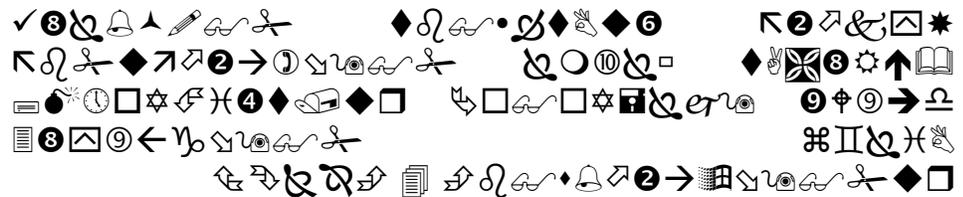
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, di dalamnya terdapat segudang rahasia kehidupan, baik itu melalui masa yang telah lalu maupun berkaitan dengan masa yang akan datang, itulah salah satu keistimewaan yang dimiliki Al Qur'an

Kebenaran Al Qur'an sudah tidak diragukan lagi, mulai dari zaman nabi Muhammad pemalsuan telah dilakukan akan tetapi tak ada satupun yang mampu menandingi kalam Allah ini.

Dorongan Al Qur'an untuk memahami dan mempelajari merupakan salah satu bukti akan kebenaran Al Qur'an,¹ hal ini sebagaimana yang tercantum dalam QS. al Baqarah; 185



Artinya: *(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (QS. al Baqarah; 185)*

Setiap manusia yang berakal sehat akan mampu membaca dan mengambil pelajaran bahwa alam semesta beserta isinya ini tidaklah ada dengan sendirinya; pasti ada yang mengadakan, yakni Allah - al Khaliq, hal ini merupakan fitrah manusia untuk selalu dan mengarah ke alam raya, untuk mengungkap rahasia dan tujuan penciptaannya serta berakhir dengan

¹ Moh Mahfud (ed), *Spiritualitas Al Qur'an dalam Membangun Kearifan Umat*, (Yogyakarta; UII Press, 1997), hlm. 416

memahami posisi dirinya di alam raya ini dan menentukan bagaimana ia harus bersikap di dalamnya.²

Akal memiliki daya dorong kepada seseorang agar selalu memahami, menggambarkan, serta selalu mengambil pelajaran dan hikmah serta petunjuk-petunjuk Allah, semua petunjuk Allah ini diterima oleh akal dan ketika akal telah menerima petunjuk (*nur*) dari Allah maka akan didapatkan seorang hamba yang memiliki kemampuan menerangkan dan membedakan hakikat antara yang baik dan yang buruk, manfaat dan *madharat*. Akal laksana perisai diri yang dapat menangkis serangan-serangan yang dapat mematikan fitrahnya.

Semangat Al Qur'an dengan ilmu pengetahuan terletak pada dorongan kepada umat Islam untuk berfikir, disamping membukakan bagi mereka pintu-pintu pengetahuan dan mengajak mereka untuk memasukinya, maju di dalamnya dan menerima segala ilmu pengetahuan baru yang mantap dan stabil.³

Setelah kita tahu bahwa tidak ada pertentangan antara ilmu pengetahuan dan Al Qur'an maka merupakan hal yang penting atau bahkan menjadi fardhu jika membahasnya, apalagi pembahasan yang di dalamnya mampu menambah keimanan, serta menghindarkan fitnah-fitnah yang dibalut dengan pernyataan ilmu pengetahuan yang dilontarkan kaum *kuffar*.⁴

Manusia dalam menjalankan kehidupannya perlu komunikasi dengan dunia luar, baik itu meliputi pendengaran, penciuman, dan sentuhan. Akan tetapi, hal ini kurang cukup apabila tidak dilengkapi dengan penglihatan. Karena alat indra yang satu ini mampu memberikan penjelasan dan mengaitkan dengan tepat antara objek dan tempat, salah satu bentuk dari komunikasi manusia dengan dunia luar adalah dengan warna.

² Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an*, terj. M. Arifin, (Solo; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), hlm. 1

³ Manna' Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor; Pustaka Lentera Antar Nusa, 2001), hlm. 389

⁴ Abdul Mujiz bin al Zindani, *Mukjizat Al Qur'an dan Sunnah tentang Iptek*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1997), hlm. 33

Warna sendiri merupakan gejala yang timbul karena suatu benda memantulkan cahaya yang mengenainya, sedangkan cahaya yang tampak oleh mata manusia berkisar antara 380-780 nanometer, dimana cahaya ini merupakan bagian gelombang elektromagnetik.⁵

Di sekeliling kita banyak sekali warna yang beraneka ragam, tidak hanya satu atau dua. dalam kehidupan ini warna yang menyertai kita sehari-hari. Dalam Al Qur'an sejauh ini ditemukan enam macam warna yang disebut dalam Al Qur'an. Enam warna tersebut yakni warna putih, kuning, hijau dan hitam, biru serta merah.

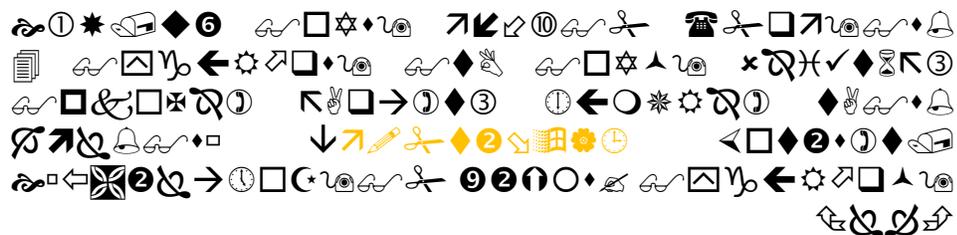
Penyebutan warna ini bisa dilihat dalam Al Qur'an,

Warna putih dalam QS, ali Imran; 106



Artinya; Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu".(QS, ali Imran; 106)

Warna kuning dalam QS, al Baqarah; 69



Artinya; Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya." (QS, al Baqarah; 69)

⁵ Abdul Syukur, *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2008), hlm. 120

Warna hijau dalam QS, Yasiin; 80



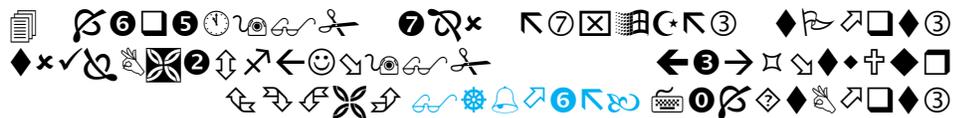
Artinya; *Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu".(QS, Yasiin; 80)*

Warna hitam dalam QS, an Nahl; 58



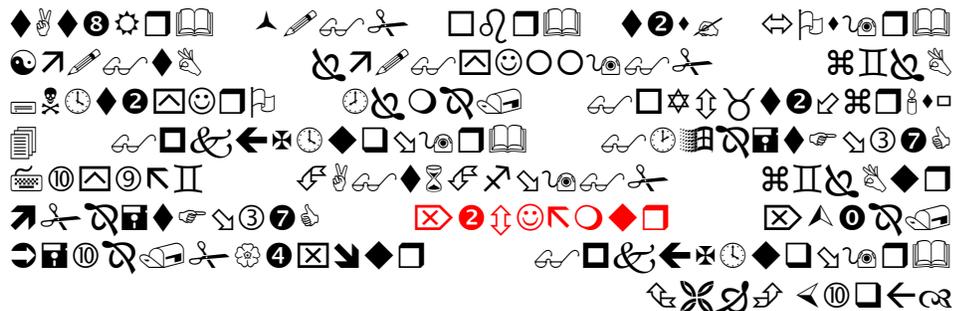
Artinya; *Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah. (QS, an Nahl; 58)*

Warna biru dalam QS, Thaahaa; 102



Artinya; *(yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala, dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru muram (QS, Thaahaa; 102)*

Warna merah dalam QS, al Faathir; 27



Artinya; *Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.(QS, al Faathir; 27)*

Ayat-ayat ini hanya sebagian saja dan kami akan mengurainya dalam bab selanjutnya.

Lain lagi dengan para ilmuwan yang mengklasifikasikan warna. Ada yang menyebutkan bahwa warna di alam ini diklasifikasikan menjadi empat yakni warna primer, warna sekunder, warna tersier dan warna netral, teori ini dikenal dengan teori *Brewster*, pertama kali dikemukakan pada tahun 1831.⁶

1. Warna primer;

Warna primer merupakan warna dasar yang tidak dicampur dengan warna-warna lain. Yang termasuk dalam kategori warna ini adalah **merah**, **biru** dan **kuning**.

2. Warna sekunder;

Warna sekunder merupakan hasil pencampuran dua warna primer dengan perbandingan, warna yang didapat adalah jingga (campuran warna **merah** dan **kuning**), hijau (campuran **biru** dan **kuning**), dan ungu (campuran warna **merah** dan **biru**).

3. Warna tersier;

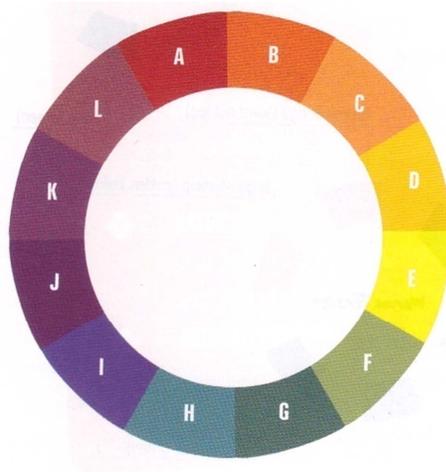
Warna tersier merupakan campuran salah satu warna primer dengan warna sekunder

4. Warna netral;

Warna netral merupakan campuran ketiga warna dasar dalam proporsi yang sebanding, warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam, hasil pencampuran warna pigmen warna yang tepat biasanya akan membentuk warna hitam.⁷

⁶ Berbeda dengan ilmuwan Amerika yang menyebutkan bahwa ada sekitar 1.100 disekeliling kita warna yang diberi nama, beliau adalah *Ridgway*.

⁷<http://www.scribd.com/doc/94300143/Kajian-Aplikasi-Warna-Interior-Rumah-Sakit-Ibu-Dan-Anak-Pada-Psikologi-Pasien-Anak>



Gambar 1
Lingkaran Warna Brewste

Keterangan

- A : Merah
- B : Merah-Jingga
- C : Jingga
- D : Jingga-Kuning
- E : Kuning
- F : Kuning-Hijau
- G : Hijau
- H : Hijau-Biru
- I : Biru
- J : Biru-Ungu
- K : Ungu
- L : Merah-Ungu

Warna memiliki banyak manfaat dalam kehidupan kita, baik itu sebagai pembeda antara benda satu dengan yang lain, dan akhir-akhir ini ditemukan warna sebagai terapi karena dalam warna terdapat energi-energi, dimana energi tersebut mampu menyeimbangkan kembali organ-organ dalam tubuh, diantaranya yakni sistem pernafasan. Tiap-tiap warna memiliki karakteristik dan asosiasi yang dapat digunakan dalam penyembuhan, misalkan warna kuning digunakan sebagai pertahanan terhadap berbagai reaksi alergi dan flu.⁸

Terapi warna merupakan sebuah terapi yang holistik. Ternyata terapi warna yang manfaatnya begitu banyak telah digunakan sejak ribuan tahun

⁸Raje Airey, *50 Rahasia Alami Pernafasan Sehat*, (Jakarta; Erlangga, 2005), hlm 26

silam, dan bukti itu dapat kita temukan dalam naskah-naskah kuno bangsa India, Cina dan Mesir⁹

Sedangkan menurut Helen Graham, dosen psikologi dari Keele University Inggris, dalam bukunya yang berjudul *Discover Color Therapy*, menyebutkan bahwa seni pengobatan dengan warna ditemukan oleh Dewa Toth, yang dalam mitologi Yunani kuno dikenal sebagai Hermes. Setelah abad ke 20 pengobatan dengan terapi warna mulai diteliti secara ilmiah dan mulai banyak digunakan, bahkan dalam pertemuan tahunan *American Association for Advancement of Science* pada tahun 1990, cahaya biru dapat mengatasi kecanduan obat-obatan, gangguan makan, impotensi dan masalah psikologi, termasuk di dalamnya depresi, seiring dengan berjalannya waktu terapi warna telah diterima secara luas sebagai salah satu alternatif pengobatan serta berbagai penggunaan lain yang bersifat medis.¹⁰

Dalam pendahuluan Harun Yahya disebutkan Warna memiliki peran penting dalam komunikasi manusia dengan dunia luar, dalam kelancaran fungsi ingatan dan dalam pemenuhan fungsi belajar otaknya, ini karena manusia mampu mengaitkan dengan tepat antara kejadian dan tempat, antara orang dan objek, hanya dengan penampakan warnanya. Pandangan atau sentuhan saja tidak cukup untuk mendefinisikan objek, bagi manusia dunia luar mempunyai makna jika dilihat secara keseluruhan dengan warnanya.¹¹

Dalam bidang psikologi warna juga memiliki peran, bagaimana tidak, misalkan saja kombinasi warna yang pas dapat memberikan rasa nyaman bagi yang memandangnya, begitu juga sebaliknya. Kombinasi warna yang kurang tepat bisa membuat sesuatu itu tidak jelas atau bahkan menjadikan pusing bagi

⁹ Mary Bassano, *Terapi Musik dan Warna*, terj. Susilowati Hamsa dan Hafiz Hidayat, (Yogyakarta; Rumpun, 2009), hlm. 152

¹⁰Wirania Swasty, *A-Z Warna Interior Rumah Tinggal*, (Jakarta; Griya Kreasi, 2010), hlm. 81

¹¹ Harun Yahya, *Pustaka Sains Populer Islami, Kesempurnaan Seni Warna Ilahi*, terj. Tata Cipta Dirgantara, (Bandung; Dzikra, 2004).

penglihatannya. Dari sini kita dapat tahu bahwa sedikit banyak warna memang mempunyai pengaruh dalam psikologi pengamatnya¹²

Tidak hanya itu, jika kita telusuri ungkapan Al Qur'an dalam menggambarkan ungkapannya tentang sapi betina, kemudian ditanyakan oleh bani Israel sapi yang sehat identifikasinya bagaimana?, kemudian dijawab oleh Al Quran diantaranya sapi yang sehat adalah yang memiliki warna kuning, makna ayat ini terlihat secara jelas dalam ilmu kedokteran hewan, bahwa sapi yang baik adalah sapi yang memiliki warna kuning dan cerah. Selain itu kesehatan pada sapi bergantung pada kadar kecerahan warna kuningnya dan kesempurnaan giginya.¹³

Begitu banyak manfaat warna dalam kehidupan ini, tidak hanya untuk manusia akan tetapi juga ada sebagian hewan yang menggunakan manfaat warna untuk perlindungan dari musuh, bahkan ada juga sebagai sarana reproduksi, inilah yang disebut dengan kamuflase.

Tidak sedikit hewan yang menggunakan teknik kamuflase dalam hidupnya, diantara hewan yang sering kita sebut yakni bunglon, hewan ini selalu menyerupai warna dimana dia berada. Kamuflase ini tidak dilakukan hewan di darat saja, di kedalaman laut hewan yang berada di dalamnya juga mengalami kamuflase, diantaranya adalah lobster yang warnanya merah menyerupai terumbu karang,

Lantas inilah yang menjadi pertanyaan, siapakah yang menjadikan keselarasan ini? Yang menciptakan keselarasan semua itu adalah Tuhan semesta alam yakni Allah SWT.

Dari uraian di atas, mengenai warna yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan atau yang berkaitan dengan fenomena-fenomena alam, oleh karena itu perlu adanya pengkajian yang mendalam berkaitan dengan warna, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai warna, dengan berpedoman pada ayat-ayat yang menyebutkan baik secara

115 ¹² J. H. Rush, *Ilmu Pengetahuan Populer*, (Jakarta; PT Ikrar Mandiri Abadi, 2004), hlm.

¹³ Ahmad Fuad Pasya, *op. cit*, hlm. 100

tersirat atau tersurat penulis mengkaji ayat tentang warna, dengan harapan adanya kontribusi keilmuan yang penulis dapatkan.

Atas pertimbangan dan alasan di atas mendasari penulis untuk menulis skripsi dengan judul “Warna dalam Al Qur’an (Kajian Tematik)”.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa jenis warna yang disebutkan dalam Al Quran?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan warna?
3. Adakah hubungan ayat-ayat tentang warna ini dengan kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis warna yang disebutkan dalam Al Qur’an
2. Mengetahui bagaimana tafsiran berkaitan dengan ayat yang berhubungan dengan warna.
3. Mengetahui hubungan ayat tentang warna yang memiliki kaitan dengan kehidupan atau fenomena alam.

D. Tinjauan Pustaka

Buku-buku atau kajian yang berhubungan dengan warna telah ada, akan tetapi belum terlalu banyak, oleh karena itu penulis mengambil kajian tentang warna ini, dengan menggunakan landasan Al Qur’an dan metode tafsir *maudhu’i* penulis berharap adanya kajian baru yang mampu memberi inspirasi untuk selalu mengkaji apa yang ada dalam Al Qur’an, buku-buku yang telah mengkaji tentang warna diantaranya adalah;

Pertama, Susilowati Hamsa (penj), *Terapi Musik dan Warna (Manfaat Musik dan Warna bagi kesehatan)*, perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan mempunyai dampak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sekarang ini, terapi dengan menggunakan musik serta warna, dalam buku ini disebutkan terapi warna dapat diterapkan untuk mengatasi persoalan apapun, entah itu masalah fisik, mental, emosional, atau spiritual, atau masalah-masalah khusus yang biasanya diatasi dengan terapi relaksasi.

Kedua, Wirania Swasty, *A Z Warna Interior Rumah Tinggal*, dalam buku ini digambarkan dan dijelaskan tentang teori warna kemudian penjabaran fungsi warna dalam ruang, adanya ulasan elemen interior yang dapat menghasilkan warna dalam ruang, di dalam buku ini juga disertai tips praktis dan fakta unik tentang warna.

Ketiga, dengan pengarang yang sama, dalam buku ini dijelaskan tentang penggunaan warna pada interior, karena menurut penulis warna merupakan elemen penting dalam desain interior. Ternyata dengan penggunaan dan kombinasi warna yang berbeda mampu menciptakan *mood* yang berbeda, dalam buku ini juga dijelaskan lima jenis *mood* dalam ruang yaitu; tenang, ceria, akrab, bersahaja, dan segar.

Dan yang *keempat* adalah buku karangan Harun Yahya, *Pustaka Sains Populer Islami; Kesempurnaan Seni Warna Ilahi*, dalam buku ini dijelaskan apa warna itu dan bagaimana warna terbentuk, dalam bab selanjutnya dijelaskan pula secara terperinci mengapa keberadaan dunia penuh warna ini demikian mengagumkan.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode guna menyelesaikan masalah yang ada, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini, upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini digunakan beberapa langkah sebagai berikut;

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan *Metode Deskriptif*, analisisnya bersifat kualitatif yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Sumber data dalam pembahasan ini adalah data – data tertulis berupa konsep – konsep yang ada pada literature- literature yang ada kaitannya dengan pembahasan ini, oleh karena itu jenis data yang dipakai mengarah pada data- data tertulis berupa;

a. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang kajian utamanya relevan dengan penelitian, data pokok yang menjadi rujukan pembahasan skripsi ini adalah Al Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder ini berupa buku-buku yang mempunyai keterkaitan, karya ilmiah, ensiklopedi, artikel-artikel yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran.¹⁴

Dari data-data yang terkumpul melalui teknik di atas, maka selanjutnya dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan metode sebagai berikut;

a. Analisis Isi

Menggali keaslian teks atau melakukan pengumpulan data dan informasi untuk mengetahui kelengkapan atau keaslian teks tersebut.¹⁵

b. Deskriptif

Menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Yaitu menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.¹⁶

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), hlm. 106

¹⁵ Lihat Skripsi Fitrotul Fitriani, *Manifestasi Tasbih Makhluk Menurut Al Qur'an; Studi Tematik terhadap Ayat-Ayat Tasbih dalam Al Qur'an*, (Semarang; 2012), hlm. 14

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Karya, 2001), hlm.

F. Sistematika Penyusunan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyusunnya secara sistematis, yakni terdiri dari bab dan sub bab, dengan perincian sebagai berikut;

BAB I; Pendahuluan yang berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II; Landasan teori tentang tafsir *maudhu'i* dan warna. Dalam teori tafsir *maudhu'i* dibahas mengenai pengertian tafsir *maudhu'i*, sejarah tafsir *maudhu'i*, langkah-langkah tafsir *maudhu'i* dan kelebihan serta kekurangan dari tafsir *maudhu'i*. sedangkan dalam teori warna berisi tentang pengertian warna dan sejarah munculnya teori-teori yang berkembang.

BAB III; dalam bab ini diuraikan ayat-ayat yang berkaitan dengan warna, dilanjutkan dengan analisis terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan warna, kemudian manfaat warna dalam kehidupan, dalam sub bab ini dibahas, manfaat warna sebagai pengobatan, kombinasi warna yang menakjubkan dan warna dan kamuflase

BAB IV; Analisis tentang warna dalam Al Qur'an

BAB V; Berisi kesimpulan, saran-saran serta penutup.